

BAB III

PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH

A. Ayat-ayat Tipologi Istri dalam Al-Qur'an

Penulis memilih akar kata imroah dalam pencarian ayat tentang tipologi istri karena kebanyakan mengandung arti istri, dan dengan akar kata tadi menghasilkan beberapa ayat sebagai berikut:

1. Q.S. Ali Imrān (3): 40

قَالَ رَبِّ اَنْىٰ يَكُوْنُ لِىْ عُلْمٌ وَّ قَدْ بَلَغَنِى الْكِبَرُ وَاَمْرَاۗئِىْ عَاۗقِرٌ ۗ قَالَ كَذٰلِكَ اَللّٰهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ¹

Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak, sedangkan aku sudah sangat tua dan istriku pun mandul?” (Allah) berfirman, “Demikianlah, Allah melakukan apa yang Dia kehendaki.”²

2. Q.S. Hūd (11): 71

وَاَمْرَاۗتِهٖۙ ۙ فَاٰيَمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنٰهَا بِاسْحٰقٍ ۗ وَمِنْ وَّرَآءِۙ اِسْحٰقٍ يٰعْقُوْبُ³

Istrinya berdiri, lalu tersenyum. Kemudian, Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya'qub (putra Ishaq)⁴

3. Q.S. Yūsūf (12): 30

۞ وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى الْمَدِيْنَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيْزِ تُرَاوِدُ فَتْحَهَا عَنْ نَفْسِهٖۙ ۙ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا اِنَّا لَنَرٰهَا فِى ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ⁵

Para wanita di kota itu berkata, “Istri al-Aziz menggoda pelayannya untuk menaklukkannya. Pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami benar-benar memandangnya dalam kesesatan yang nyata.”⁶

¹ Q.S. Ali Imran (3): 40.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 72.

³ Q.S. Hud (11): 71.

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 317.

⁵ Q.S. Yusuf (12): 30.

4. Q.S. an-Naml (27): 23

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَهِيَ عَرْشٌ عَظِيمٌ⁷

Sesungguhnya aku mendapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka (penduduk negeri Saba'). Dia dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar.⁸

5. Q.S. at-Tahrīm (66): 10

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتِ نُوحٍ وَامْرَأَتِ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتُهُمَا فَلَمْ يُعْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ⁹

Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang kufur, yaitu istri Nuh dan istri Lut. Keduanya berada di bawah (tanggung jawab) dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami, lalu keduanya berkhianat kepada (suami-suami)-nya. Mereka (kedua suami itu) tidak dapat membantunya sedikit pun dari (siksaan) Allah, dan dikatakan (kepada kedua istri itu), “Masuklah kamu berdua ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka).”¹⁰

6. Q.S. at-Tahrīm (66): 10

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتِ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ¹¹

Allah juga membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, yaitu istri Fir'aun, ketika dia berkata, “Ya Tuhanku, bangunlah untukku di sisi-Mu sebuah rumah dalam surga, selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, serta selamatkanlah aku dari kaum yang zalim.”¹²

7. Q.S. al-Lahab (111): 4

وَامْرَأَتُهُ جَمَّالَةَ الْخَطَبِ¹³

(begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah).¹⁴

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 330.

⁷ Q.S. an-Naml (27): 23

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 544.

⁹ Q. S. at-Tahrīm (66): 10.

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 444.

¹¹ Q. S. at-Tahrīm (66): 11.

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 445.

¹³ Q.S. al-Lahab (111): 4.

B. Penafsiran Kyai Thaifur Ali Wafa Terhadap Q.S. At-Tahrīm 10-12 dalam Tafsir *Firdaws An-Na'im*

Setelah memaparkan beberapa ayat diatas, selanjutnya yaitu tentang penafsiran Kyai Thaifur Ali Wafa sebagai berikut:

1. Q.S. Ali Imrān (3): 40

قَالَ رَبِّ آتِنِي يُكُونُ لِي غُلْمًا وَقَدْ بَلَغَنِي الْكِبَرُ وَأُمْرَاتِي عَاقِرٌ ۚ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ¹⁵

Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak, sedangkan aku sudah sangat tua dan istriku pun mandul?” (Allah) berfirman, “Demikianlah, Allah melakukan apa yang Dia kehendaki.”¹⁶

Dia berkata, “Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mempunyai anak laki-laki?” (seorang anak laki-laki) dan aku telah mencapai usia tua, berumur seratus dua puluh tahun pada waktu itu dan istriku mandul. Dia tidak melahirkan, dan dia berumur sembilan puluh delapan tahun. Allah berkata demikian bahwa Allah berbuat dengan apa yang Allah kehendaki. Yakni perkara yang Allah kehendaki, yaitu sebagaimana telah saya katakan, dari penciptaan seorang anak dari kalian berdua, sedangkan kalian berdua sedang bermimpi, maka Allah akan melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Kalimat ini sebagai kalimat interogatif penjelas maknanya, serta jumlah muftada' khabar yang dihilangkan. Dan ketika dia mengumumkan kelahirannya, dia meminta tanda kepada Tuhan. Dia mengetahui saat istrinya hamil, dan itulah firman-Nya.¹⁷

2. Q.S. Hūd (11): 71

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 913.

¹⁵ Q.S. Ali Imran (3): 40.

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 72.

¹⁷ Wafa, *Firdaws an-Na'im* Jilid 1, 333.

وَأَمْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ¹⁸

Istrinya berdiri, lalu tersenyum. Kemudian, Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya'qub (putra Ishaq)¹⁹

Dan istrinya yaitu istri Nabi Ibrahim, Sarah, yang merupakan sepupunya, Dia melayani mereka sesuai dengan adat istiadat wanita Arab yang tidak menghindari melayani tamu. Maka dia tertawa, ada pepatah tentang alasan dia tertawa. Dikatakan membawa kabar baik tentang kehancuran kaum Nabi Luth dan dikatakan bahwa dia tertawa karena ketakutan Nabi Ibrahim. Dia dalam pelayanan dan kesopannya, konon dia berbahagia dengan anak itu, konon juga dia heran dengan kedewasaan anak laki-laki itu, dan konon kedatangan para malaikat bertepatan dengan kehancuran umat Nabi Luth. Sebagaimana yang dikatakannya kepada Ibrahim, karena dia berkata kepadanya sebelum para malaikat datang, “Aku akan menambahkan keponakan padamu Nabi Luth karena siksa itu menimpa kaumnya. dan dikatakan sebaliknya maka kami sampaikan kepadanya kabar baik tentang Ishak.²⁰

Dia dilahirkan setahun setelah kabar baik itu, tetapi kabar baik itu diberikan kepadanya, bukan kepada Ibrahim, karena dia lebih mungkin untuk memiliki anak laki-laki dari pada dia karena tidak ada anak laki-laki yang pernah datang kepadanya selain dia. Ismael datang kepadanya tiga belas tahun sebelum Ishak, jadi Ismael empat belas tahun lebih tua darinya. Setelah Ishaq yaitu Yaqub, dialah anaknya Yaqub, berilah dia kabar baik bahwa dia akan hidup sampai dia

¹⁸ Q.S. Hud (11): 71.

¹⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 317.

²⁰ Wafa, *Firdaws an-Na'im* Jilid 3, 118.

melihat putranya lahir. Ibnu Amir, Hamzah, dan Hafs membacakan atas wewenang Ashim dan Yaqub dengan dibaca nashab lafad Yaqub, artinya setelah Ishaq, Kami berikan kepadanya Yaqub, dan sisanya dibaca rofa' sebagai muftada'. yaitu setelah Ishak, Yakub lahir.²¹

3. Q.S. Yūsūf (12): 30

﴿ وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ ۗ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴾²²

Para wanita di kota itu berkata, “Istri al-Aziz menggoda pelayannya untuk menaklukkannya. Pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami benar-benar memandangnya dalam kesesatan yang nyata.”²³

Dan wanita di Madinah mengatakan, maksudnya kota Mesir, jumlah mereka lima dikatakan juga empat puluh, lalu mereka menggabungkannya. asal muasal rumor itu berasal dari mereka berlima, yaitu perempuan pemilik hewan ternak raja, perempuan tukang roti, perempuan kepala pelayan, perempuan pemilik penjara, dan perempuan pemilik dapurnya. Dikenal sebagai perempuan Al-Aziz sedang merayu laki-lakinya tentang dirinya sendiri, yang telah jatuh cinta padanya. yaitu cintanya masuk ke dalam lapisan hatinya, dan lapisan itu adalah kulit tipis di hati untuk mencegah bahaya makanan dan minuman darinya. Dengan artian cintanya menembus kulit itu dan mencapai hati dan tempat tinggalnya.²⁴

شغفها adalah kata kerja bentuk lampau dan subjeknya adalah dhamir. Lafad فتاها nya disebut mafhul dan حبا kedudukannya menjadi tamyiz. Memang kita melihatnya dalam kesalahan yang jelas. ketika dia meninggalkan apa yang

²¹ Ibid, 119.

²² Q.S. Yusuf (12): 30.

²³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 330.

²⁴ Wafa, *Firdaws an-Na'im* Jilid 3, 165.

pantas untuknya. Dari kesucian penyembunyiannya, juga dia mencintai orang lain selain suaminya.²⁵

4. Q.S. an-Naml (27): 23

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَهِيَ عَلَى عَرْشٍ عَظِيمٍ²⁶

Sesungguhnya aku mendapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka (penduduk negeri Saba'). Dia dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar.²⁷

Saya menemukan seorang perempuan menjadi ratu, dia bernama Bilqis putrinya syarohil dari keturunan bangsa Arab Ibnu fathan. Ayahnya seorang raja terhormat, dia memiliki 40 anak dan menjadi raja salah satu dari mereka adalah ratu Bilqis. Anaknya ada yang menguasai Yaman dan ada sebagian dari mereka berkata di sebuah jamuan besar aja “Bukankah salah satu diantara kalian merasa cukup denganku dan ayahku akan menikahkan mereka”, maka ayah berbicara kepada jin bahwasanya dia akan dikawinkan dengan seorang perempuan. Sebagian dari mereka ada yang berpendapat bahwa perempuan itu adalah roihana binti as- Sakan. Ada yang mengatakan tentang caranya (ayah) untuk sampai ke jin, dia (ayah) memiliki hubungan dengan jin sehingga ayah mengkhidbah mereka (jin). Sesungguhnya (jin) banyak buruannya atau incarannya, dan kemungkinan incaran jin adalah seperti rusa, maka ayah berangan-angan tentang mereka.²⁸

Ayah menampakkan raja jin dan berterima kasih kepadanya dan menjadikannya seorang teman. Dengan itu dia (ayah) mengawinkan putrinya dengan jin itu. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa sebelum Syarohil wafat

²⁵ Ibid., 166.

²⁶ Q.S. an-Naml (27): 23

²⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 544.

²⁸ Wafa, *Firdaws an-Na'im* Jilid 4, 424.

dia serakah terhadap kerajaan dan dia meminta pengikutnya untuk menjual Bilqis lali dia pun mentaatinya. Sedangkan raja lainnya dipimpin salah satu diantara mereka yaitu seorang laki-laki dia dari saudara ayah Bilqis. Dia adalah raja yang jahat dalam menjalani masa kepemimpinannya sampai dia (ayah) menjulurkan tangannya untuk berbuat haram agar dapat menjaga dan melindungi mereka para perempuan. Dia (raja) menginginkan kaumnya pindah atau mengusir para kaum, namun hal itu tidak bisa ia lakukan. Setelah melihat kejadian itu Bilqis merasa cemburu kemudian mengirim surat kepada raja, dia melamar dirinya (Bilqis) sendiri sudah berbentuk tipuan maksudnya sang raja melamar Bilqis sebagai bentuk tipuan. Raja berkata kepada Bilqis “Kenapa kamu mencegahku untuk melamarmu kecuali aku telah putus asa terhadapmu”, Bilqis menjawab “Aku tidak membencimu karena sesungguhnya adalah seorang yang terhormat”. Sebelum raja menikah, dia memberinya khamar sehingga Bilqis mabuk dan membunuh raja itu.²⁹

Dan sebelum berita itu sampai pada menterinya, Bilqis menghadirkan atau mendatangkan lalu memukul mereka. Bilqis berkata kepada mereka “Apakah di antara kalian ada yang merasa kasihan kepada keluarganya?”, kemudian Bilqis memberitahu mereka bahwa dia telah membunuh raja mereka, maka mereka merasa gembira dan memberitahu bahwa pernikahan itu hanyalah tipu daya. Kemudian Bilqis berkata kepada mereka “Pilihlah salah satu laki-laki di antara kalian yang akan menjadi raja kalian”, mereka berkata “kami tidak ingin siapapun kecuali kamu yang menjadi ratu kami ”. Ibnu Abbas berkata ada seorang yang membantu wanita itu dan bersamanya 600 perempuan yang membantunya.

²⁹ Ibid., 425.

Tempat tidur yang besar dibandingkan punya Bilqis, panjangnya 80 cm lebarnya 40 cm tingginya 30 cm, dibuat dari emas dan perak dan di dalam rumahnya diisi dengan batu ruby merah, permata hijau, dan zamrud yang dibuat dari batu merah dan permata hijau. Zamrud itu berjumlah 7 terletak di atas tiap-tiap pintu rumah yang dikunci.³⁰

5. Q.S. at-Tahrīm (66): 10

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنَّا صَالِحَيْنِ فَخَانَتَهُمَا فَلَمْ يُعْنِنَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ۝ ۱۰³¹

Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang kufur, yaitu istri Nuh dan istri Lut. Keduanya berada di bawah (tanggung jawab) dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami, lalu keduanya berkhianat kepada (suami-suami)-nya. Mereka (kedua suami itu) tidak dapat membantunya sedikit pun dari (siksaan) Allah, dan dikatakan (kepada kedua istri itu), “Masuklah kamu berdua ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka).”³²

Tuhan memberikan contoh bagi orang-orang kafir, yaitu istri Nabi Nuh dan istri Nabi Luth. Ketika orang kafir berhubungan dengan orang Muslim, mereka mengira itu akan menguntungkan, dan sebaliknya ketika orang muslim dekat dengan orang kafir maka mereka mengira bahwa orang muslim akan memudharatkan. Allah menjadikan keduanya (istri Nabi Nuh dan Nabi Luth) sebagai Contoh orang kafir, dalam artian Allah telah menjadikan keduanya dekat dengan seseorang yang beriman tapi tidak ada manfaatnya bagi mereka. Istri Nabi Nuh dan keluarganya berkata gila terhadap kaumnya.³³

Sedangkan istri Nabi Luth adalah seorang yang memberitahu terhadap kaumnya tentang tamu kamu itu datang pada malam hari dengan menyalakan api

³⁰ Ibid., 426.

³¹ Q. S. at-Tahrīm (66): 10.

³² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 444.

³³ Wafa, *Firdaws an-Na`im* Jilid 6, 261.

dan datang pada siang hari dalam keadaan merokok. Keduanya berada di bawah naungan hamba yang sholeh yakni Nabi Nuh dan Nabi Luth akan tetapi mereka keduanya berkhianat terhadap suaminya dalam hal agama bukan zina. Ibnu Abbas berpendapat bahwa istri nabi tidak ada yang berbuat zina sama sekali. Kenabian Nabi Nuh dan Nabi Luth tidak memberi keuntungan bagi istrinya atas siksa Allah, Allah mengatakan kepadanya yakni istri Nabi Nuh dan Nabi Luth kalian masuk ke dalam api neraka bersama orang-orang yang juga masuk terhadapnya yakni orang kafir Nabi Nuh dan Nabi Luth.³⁴

6. Q.S. at-Tahrīm (66): 11

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِّنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ۝ ۱۱³⁵

Allah juga membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, yaitu istri Fir'aun, ketika dia berkata, “Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku di sisi-Mu sebuah rumah dalam surga, selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, serta selamatkanlah aku dari kaum yang zalim.”³⁶

Dan Allah membuat istri Fir'aun sebagai perumpamaan orang mukmin yakni Allah menjadikan keadaanya seperti halnya orang mukmin, karena hubungannya (Asiyah) dengan orang kafir (Fir'aun) tidak merugikan atau berpengaruh terhadap keimanannya. Asiyah beriman ketika ia mendengarkan cerita Nabi Musa tentang tongkatnya, lalu Nabi Musa melemparkan tongkat itu dan membuat Fir'aun menyiksa Asiyah dengan siksaan yang sangat pedih sebab keimanannya.³⁷

³⁴ Ibid.

³⁵ Q. S. at-Tahrīm (66): 11.

³⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 445.

³⁷ Wafa, *Firdaws an-Na'im* Jilid 6, 262.

Sebab hal itu Asiyah menghadap matahari dan mengucapkan do'a diatas batu besar "Ya Allah selamatkan hamba dari Fir'aun, dan perbuatannya (siksaan), dan selamatkanlah dari orang-orang dzalim serta bangunlah rumah untuk ku" yakni dekat dengan rahmat Allah, maka tidak ada tempat disisimu kecuali surga. Maka Allah membukakan dan memperlihatkan sebuah rumah yang terbuat dari Mar-mar putih dan Allah mempermudah jalan menuju nya serta dibebaskan dari siksaan. (dan selamatkan aku dari Fir'aun dan perbuatannya (siksaan) dan selamatkan dari orang-orang dzalim).³⁸ .

7. Q.S. al-Lahab (111): 4

وَأَمْرَأَتُهُ يُحْمَلَةُ ٱلْحَطَبِ³⁹

(begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah).⁴⁰

Dan istrinya (Umm Jamil binti Harb bin Umayyah) saudara perempuan Abu Sufyan bin Harb, bibi Muawiyah bin Abi Sufyan, dan dia berada di akhir permusuhan utusan Tuhan. Biasa membawa duri pada malam hari, dia melemparkannya ke jalan Rasulullah, dan para sahabatnya untuk menyakiti mereka dengan melakukan hal itu. Jika anda mengatakan bahwa dia berasal dari rumah kebanggaan dan kehormatan, lalu bagaimana pantas nya dengan membawa kayu bakar? kami mengatakan bahwa itu karena permusuhannya yang kuat terhadap Nabi. Dia tidak mencari bantuan seseorang dalam hal ini, dan melakukannya sendiri. Ashim membaca lafad "hamalata" dengan mahal nashab karena menjadi hal dari lafad "min imraatihi". Artinya akan membawa seikat kayu bakar di hari kiamat, yang biasa membawa kayu bakar di dunia. dan kita

³⁸ Ibid.

³⁹ Q.S. al-Lahab (111): 4.

⁴⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 913.

semua membaca lafad “*hamalata*” dengan mahal rofa’ karena menjadi naat pada lafad “*min imraatih*”.⁴¹

C. Tipologi Istri Menurut K.H. Thaifur Ali Wafa Terhadap Ayat-ayat dalam Al-Qur’an dalam Tafsir *Firdaws An-Na’im*

Al-Qur’an adalah kitab suci yang memuat hamparan peristiwa, dimana di dalamnya kita dapat mengambil hikmah, pelajaran, dan ilmu. Al-Qur’an juga tidak hanya membahas sesuatu yang baik, ada juga gambaran yang buruk agar kita menghindari dari hal itu. Namun biasanya Al-Qur’an menggambarkan hal yang baik ditampakkan namanya, sedangkan yang buruk tidak langsung menyebutkan namanya. Begitu pula dengan tipologi istri, di dalam Al-Qur’an ada beberapa kriteria dari seorang istri. Mulai dari yang taat beribadah, pejuang, penghasut, dan sebagainya.⁴²

Setelah menjawab hasil penafsiran K.H. Thaifur Ali Wafa terhadap ayat-ayat tipologi istri dalam Al-Qur’an dalam kitab tafsirnya *Firdaws an-Na’im* diatas, maka tipologi istri menurut beliau yaitu sebagai berikut:

1. Mandul dan tidak putus asa atas kekuasaan Allah

Dia adalah istri Nabi Zakariya yang bernama Lisyah binti Faquz, yang merupakan saudari Hannah ibu Sitti Maryam. Istri Nabi Zakariya dikatakan mandul karena hingga tua beliau tidak dikaruniai anak, namun beliau dan istrinya tidak putus asa dengan rahmat dan karunia Allah. Keduanya terus bermunajat kepada Allah. Yang menjadi motivasi Nabi Zakariya dalam bermunajat yaitu ketika ia menemukan Maryam (keponakannya) disisinya selalu ada buah yang bukan pada musimnya. Dari hal itu Nabi Zakariya memahami bahwa Allah maha

⁴¹ Wafa, *Firdaws an-Na’im* Jilid 6, 446.

⁴² Siregar, “Perempuan Shalihah dan”, 47.

meberi rezeki dan maha berkuasa, ia yakin Allah akan menganugraahkan seorang anak meski istrinya sudah tua. Hingga akhirnya Allah mengabulkan doa keduanya, istri Nabi Zulaikha hamil dan lahirlah Yahya.⁴³

2. Pejuang dan taat kepada Allah dan suaminya

Dia istri Nabi Ibrahim yang kedua yaitu Sitti Hajar, Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk mengantarkan keduanya ke dataran gunung mekah. Tempat yang tidak ada penduduknya dan jarang ada sumber mata air, bahkan dikatakan tidak ada. Nabi Ibrahim meninggalkan keduanya dengan sebuah tas berisi kurma dan tempat air minum, lalu Nabi Ibrahim bergegas pergi. Pada suatu hari bekal yang ditinggalkan oleh Nabi Ibrahim sudah tidak ada, karena saking lamanya keduanya di tempat itu. Melihat anaknya yang berguling-guling di pasing karena sangat haus, hajar tidak tega dan merasa khawatir. Tanpa berfikir panjang Hajar meninggalkan anaknya untuk mencari makanan. Ia mendatangi bukit yang paling dekat dengannya yaitu bukit Safa, dengan harapan ia bisa meminta bantuan atau bisa mendapatkan makanan. Selanjutnya ia mendaki bukit Marwah dengan panasnya matahari, tapi tidak ada hasilnya, ia makin panik dan mengulangi mendaki bukit Marwah 7 kali, namun hasilnya sama.⁴⁴

Dari itu Hajar adalah seorang pejuang bagi anaknya, dan ia pun dikatakan sebagai fiqur seorang istri yang patuh kepada suaminya dan Allah. Ia tidak menolak disaat suaminya meninggalkan ia dengan anaknya dengan kehidupan yang penuh kesukaran dan kepahitan.⁴⁵

3. Penawan dan membagi cinta suaminya

Dia adalah istri Aziz yang bernama Zulaikha, seorang penggoda Nabi Yusuf dan juga majikannya. Hal ini terjadi ketika suaminya (Aziz) pergi menemui

⁴³ Saefullah, *Kisah Para Nabi* (Jakarta: Qisthi Prees, 2015), 716.

⁴⁴ Husna Ahmad, *Islam dan Air Kisah Siti Hajar* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015), 13.

⁴⁵ Thaifur Ali Wafa, Penafsir Madura, Wawancara Langsung 4 Desember 2023.

raja, moments ini dijadikan kesempatan oleh Zulaikha untuk merayu Nabi Yusuf. Zulaikha langsung bergegas menuju kamar Nabi Yusuf dengan menggunakan pakaian yang bagus dan perhiasan yang indah. Nabi Yusuf kaget dengan apa yang dilakukan Zulaikha, tidak lama kemudian akhirnya Aziz datang. Zulaikha merayu Nabi Yusuf disebabkan karena ia sudah lama tidak bersetubuh dengan suaminya, dan dengan melihat Yusuf yang tampan ia jatuh cinta dan berkeinginan untuk merayu Yusuf. Yusuf berdoa kepada Allah agar di jauhkan dari godaan wanita dan juga mengingatkan Zulaikha sebab perlakuannya yang tidak layak.⁴⁶

4. Bijaksana dan cerdas

Pada suatu hari Nabi Sulaiman dalam perjalanan menuju negeri Yaman, di tengah perjalanan beliau haus. Bertepatan ada burung hud-hud lagi lewat, lalu Nabi Sulaiman memanggilnya dan menyuruhnya untuk mencarikan air. Sekian lama burung hud-hud itu tidak kembali dan akhirnya datang dengan meminta maaf sebab keterlambatannya. Burung hud-hud juga bercerita bahwa tadi ia melihat negeri mewah, bernama Saba dan pemimpinnya memiliki tentara yang besar-besar dan kuat, namun ratu itu dan rakyatnya tidak menyembah Allah melainkan matahari. Dia adalah ratu Balqis.⁴⁷

Mendengar hal itu Nabi Sulaiman bergegas untuk mengirim surat kepada ratu Balqis dan isinya yaitu perintah untuk menyembah Allah. Surat itu sampai pada ratu Balqis, namun dia dan rakyatnya tetap tidak mau dengan perintah itu. Ratu Balqis mengirimkan hadiah kepada Nabi Sulaiman, sebagai tanda

⁴⁶ M. Sholih Al-Mansur Hoithun Marro Dinillah, "Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam Surat Yusuf Ayat 22-35 (Analisis Semiotika Roland Barthes)," (Skripsi, UIN Khiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023), 32.

⁴⁷ Cicin Yulianti, "*Kisah Nabi Sulaiman Taklukkan Ratu Balqis, Akhirnya Menjadi Istrinya*" diakses dari <https://www.detik.com/hikmah/kisah/d-6494645/kisah-nabi-sulaiman-taklukkan-ratu-balqis-akhirnya-menjadi-istri> pada tanggal 24 November 2023, pukul 9:36 WIB.

perdamaian karena telah menolak perintahnya. Namun Nabi Sulaiman menolak hadiah itu dan hanya ingin Balqis dan masyarakatnya menyembah Allah. Seseorang yang diperintah ratu Balqis untuk menyampaikan hadiah itu bercerita tentang istana Nabi Sulaiman yang megah, akhirnya ratu Balqis heran dan berkeinginan untuk mengunjunginya. Setibanya di sana ia heran karena istana Nabi Sulaiman lebih mewah dari pada punyanya. Ia menyadari bahwa kesombongannya dari kemarin salah, akhirnya ia menyerah dan mau mengikuti perintah Nabi Sulaiman untuk menyembah Allah. Setelah ratu Balqis beriman, lalu keduanya menikah. Dengan itu kisahnya abadi sebagai ratu yang bijaksana, keluasan pandangannya menjadi jalan datangnya petunjuk yang benar baginya dan kaumnya.⁴⁸

Sebelum menikah dengan Nabi Sulaiman Ratu Balqis seorang kafir, namun setelah ia beriman seperti yang diceritakan di atas dan dinikahi oleh Nabi Sulaiman. Ratu Balqis menjadi seseorang yang shalehah, baik, taat kepada Nabi Sulaiman meski ia tidak ikut Nabi Sulaiman ke Plestin ia memilih menetap di Yaman. Namun Nabi Sulaiman sering menemui Ratu Balqis.⁴⁹

5. Penentang dan menyakiti hati suaminya

a) Istri Nabi Nuh

Dari beberapa penafsiran yang penulis baca memang mereka mengatakan bahwa istri Nabi Nuh berkhianat, namun dalam mengartikannya berbeda. Penghianatan yang dilakukan istri Nabi Nuh yaitu ia menentang dakwah yang dibawa atau disampaikan oleh suaminya sendiri, bahkan ia pula yang menghasut kaum Nabi Nuh.⁵⁰

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Thaifur Ali Wafa, Penafsir Madura, Wawancara Langsung 4 Desember 2023.

⁵⁰ Salman Abdul Muthallib dan Yoerna Kurnia, "Kedurhakaan Istri Nabi dalam Al-Qur'an" *Journal of Qur'anic Studies* 7, no. 1 (Januari-Juni, 2022): 140.

Sedekat apapun hubungan dengan orang lain tidak akan mampu menghindarkan dari siksa api neraka. Begitulah dengan istri Nabi Nuh yaitu Walilah ada yang mengatakan Waghilah, meski ia menjadi seorang istri Nabi akan tetapi tidak akan terlepas dari siksaannya. Nabi Nuh sebagai suami serta utusan Allah, tidak bisa menyelamatkan istrinya dari siksaan Allah. Istrinya akan menanggung perbuatannya sendiri dan tidak berpengaruh kepada suaminya (Nabi Nuh) sebab kafirnya. Pada intinya di hadapan Allah seseorang mempertanggung jawabkan perbuatannya masing-masing⁵¹

Beberapa tahun Nabi Nuh berdakwah, namun yang mempercayainya hanya sebagian, bahkan istrinya pun tidak pernah mau menerima dakwah Nabi Nuh. Seharusnya istri Nabi Nuh beriman dan mempercayai dakwah Nabi Nuh, melihat hubungannya yang begitu dekat yaitu suami istri. Namun hal itu tidak akan terjadi kecuali ia mendapatkan hidayah dari Allah. Ia pun mengatakan bahwa Nabi Nuh tidak waras, saat suatu ketika Nabi Nuh membuat perahu di atas gunung. Akhirnya Allah menurunkan siksaannya kepada kaum Nabi Nuh yang tidak beriman yaitu banjir besar. Lalu istri Nabi Nuh juga ikut tenggelam sebab ia tidak beriman.⁵²

b) Istri Nabi Luth

Sebelum Nabi Luth diutus sebagai seorang Nabi, hubungan beliau dengan istrinya baik-baik saja. Namun keadaannya berbalik ketika Nabi Luth menjadi seorang rosul. Istri Nabi Luth memang kafir akan tetapi ia berpura-pura berstatus Islam agar dapat mengetahui rahasia tentang Nabi dan membuatnya lebih mudah untuk mendapatkan informasi.⁵³

Suatu hari Nabi Luth kedatangan tamu, rumah Nabi Luth biasa ditempati atau di datangi orang yang ingin pergi ke negerinya (Sodom). Hal ini karena

⁵¹Thaifur Ali Wafa, Penafsir Madura, Wawancara Langsung 4 Desember 2023.

⁵² Ibid., 150.

⁵³ Yoerna Kurnia, "Kedurhakaan Istri Para Nabi dalam Al-Qur'an" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021), 40.

begitu hormatnya Nabi Luth kepada siapapun yang datang. Dalam kebaikan atau moment ini merupakan kesempatan baik bagi istri Nabi Luth, yaitu ia menyebar luaskan tentang tamu itu dan menyuruh kepada golongannya untuk menodai tamu itu.⁵⁴

Selama beberapa tahun Nabi Luth berdakwah menyampaikan risalahnya akan tetapi tidak ada yang menanggapi kecuali keluarganya. Sehingga Allah membinasakan kaum Nabi Luth, namun sebelum itu Allah mengeluarkan Nabi Luth dan pengikutnya dari kota tersebut. Hal ini terdapat dalam Q.S. an-Naml (27): 57 sebagai berikut:

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ ۖ إِلَّا امْرَأَتَهُ ۗ قَدَرْنَاهَا مِنَ الْغَابِرِينَ⁵⁵

Kami menyelamatkan dia *dan* keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah menentukan (istri)-nya termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.⁵⁶

Kyai Thaifur dalam tafsirnya menafsirkan yaitu Maka Kami selamatkan dia dan keluarganya. Artinya Nabi Luth meninggalkan tanah mereka bersama keluarganya, dan Allah menggulung bumi untuknya sampai dia melarikan diri dan mencapai Ibrahim. Kecuali istrinya karena termasuk orang-orang munafik. Kami takdirkan dia (istri Nabi Luth) dengan ketetapan kami, kami jadikan dia (istri Nabi Luth) termasuk orang-orang yang tertinggal di antara orang-orang yang masih berada dalam siksa yang menimpa mereka. Dan Jibril itulah yang mencabut kampung-kampung mereka lalu menjungkirbalikkan mereka, maka setiap orang yang ada di dalamnya binasalah mereka yang berjumlah empat ribu orang. Itulah orang-orang yang pada waktu itu berada di kampung-kampung mereka tanpa

⁵⁴ Ibid., 45.

⁵⁵ Q.S. an-Naml (27): 57

⁵⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2020* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 530.

berpikir hal itu. Adapun siapa yang meninggalkan untuk bepergian atau keperluan lain, maka seperti yang dikatakannya.⁵⁷

Istri Nabi Luth tetap mendapatkan siksaan sebab kekafirannya, meski ia seorang istri dari Nabi. Sama halnya dengan istri Nabi Nuh. Hubungannya dengan Nabi Luth sebagai suaminya tidak bisa menggugurkan siksaan Allah. Dihadapan Allah sedekat apapun hubungannya tidak berpengaruh sama sekali, suami istri sekalipun.⁵⁸

6. Sabar dan kuat imannya

Dia adalah istri Fir'aun yang bernama Asiyah. Asiyah bisa di sebut seorang wanita serta istri yang kuat keimanan dan ketaatannya kepada suaminya yaitu Fir'aun. Begitu banyak hamparan dan cobaan yang menguji keimanannya mulai dari suaminya sendiri seorang raja kafir, dan siksaan yang suaminya berikan kepadanya. Namun keimanannya kepada Allah tidak pernah berpaling, dan sedikitpun ia tidak berbuat dusta kepada suaminya. Hubungan dan kaitannya dengan Fir'aun tidak berpengaruh sama sekali terhadap keimanannya. Kekafiran yang dilakukan suaminya tidak akan berdampak kepada Asiyah, termasuk siksaan yang akan Allah berikan kepada Fir'aun.⁵⁹

Menikahnya Asiyah dengan Fir'aun bukanlah hal yang ia inginkan, ia sempat menolak Fir'aun ketika melamarnya. Akhirnya Fir'aun murka dan menyiksa kedua orang tua Asiyah, melihat kejadian itu ia tidak tega dan menerima lamaran Fir'aun dengan syarat ia tidak tidur dengannya. Meski dengan syarat yang membuat Fir'aun bingung, Fir'aun pun setuju dengan syarat itu. Karena jika tidak begitu Asiyah memilih mati bersama kedua orang tuanya.⁶⁰

⁵⁷ Wafa, *Firdaws an-Na'im* Jilid 4, 430.

⁵⁸ Thaihur Ali Wafa, Penafsir Madura, Wawancara Langsung 4 Desember 2023.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Wiji Susanto, "Konsep Wanita Shalihah dalam Kisah Istri Fir'aun (Anilisis Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 11)" *Ilmuna* 01, no. 1 (Maret, 2019): 116.

Ujian yang tidak mudah baginya, harus serumah dan berkeluarga dengan seseorang yang beda keimanan. Saat inilah ia diuji apakah lebih memilih keimanan atau suaminya? Siksaan menimpa Asiyah ketika Fir'aun tahu bahwa Asiyah beriman kepada Allah, dan meminta Asiyah untuk berpaling. Namun hal itu tidak ada hasilnya, Asiyah tetap memelih beriman kepada Allah. Menolaknyanya Asiyah dengan perintah Fir'aun untuk meninggalkan Allah bukanlah hal yang dosa, seorang istri wajib mengikuti suaminya hanya ketika suaminya mengajak pada kebenaran dan kebaikan bukan dalam keburukan.⁶¹

7. Kafir dan penentang

Dia adalah istri Abu Lahab yang bernama Ummu Jamil, nama aslinya Arwa binti Harb bin Umayyah. Dia termasuk pimpinan wanita dan keturunan Quraisy yang terkenal. Dia juga terkenal sebagai kafir, penentang dakwah Rasulullah, dan menghasut kaum wanita untuk mengikutinya. Abu Lahab termasuk paman Rasulullah namun meski nasabnya dekat, dialah dan istrinya yang menentang ajarannya. Pada ayat ini Ummu Jamil terlihat sosok orang yang pemberani, namun sayangnya dalam hal keburukan. Ummu Jamil membawa kayu yang di letakkan pada jalan yang biasa Rasulullah lewati dengan sendirinya tanpa bantuan siapapun. Dia bukan hanya menentang ajaran yang dibawa Rasulullah, akan tetapi juga mengusik kehidupan Rasulullah dengan melakukan sesuatu tadi.⁶²

Abu Lahab dan Ummu Jamil masuk neraka sebab kekafirannya, bahkan kebiasaan yang dilakukan Ummu Jamil di dunia (membawa kayu untuk menghalangi jalan Rasulullah) juga dilakukannya di akhirat. Dalam sebuah

⁶¹ Ibid.

⁶² Abu Hafidzah Irfan, *Kisah Abu Lahab Dan Istrinya* (Jember: Pustaka al-Bayyinah, 2023), 10.

riwayat menyatakan bahwa konon Ummu Jamil ingin menginfakan kalung yang ia punya dengan harga yang mahal hanya untuk menghalangi dakwah Rasulullah.⁶³

Diturunkannya ayat ini menurut Kyai Thaifur yaitu karena pertama dari Abu Lahab yang menyakiti Rasulullah dengan sangat, sampai istrinya juga melakukan hal itu. Dengan perlakuan yang dilakukan oleh keduanya Allah sangat murka sehingga diabadikan dalam Al-Qur'an. Sebenarnya ayat ini bukan hanya teruntuk bagi Abu Lahab dan istrinya, namun setiap orang kafir yang menyakiti Rasulullah. Allah sangat mukra kepada ummat yang melakukan hal itu.⁶⁴

C. Analisis tentang tipologi istri menurut K.H. Thaifur Ali Wafa terhadap ayat-ayat tipologi dalam Al-Qur'an dalam kitab *tafsir Firdaws an-Na'im*

Dari penjelasan penafsiran K.H. Thaifur Ali Wafa dalam kitab tafsir *Firdaws an-Na'im* terhadap ayat-ayat tipologi istri maka krakter dari seorang istri yang ada dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Mandul dan tidak putus asa atas kekuasaan Allah

Dia adalah Lisyah binti Faqiz istri Nabi Zakariya, karena hingga tua beliau tidak dikaruniai anak. Namun hal itu, ia tidak berhenti memohon kepada Allah dan yakin bahwa Allah maha kuasa. Apalagi ketika melihat ponakannya (Sitti Maryam) yang setiap ia menemuinya selalu ada buah yang belum pada masanya.

2. Pejuang dan taat kepada Allah dan suaminya

Sitti Hajar istri Nabi Ibrahim, seorang pejuang bagi anaknya, ia rela menerjang teriknya matahari dan mendaki bukit hanya untuk mendapatkan makanan anaknya dan ia pun dikatakan sebagai fiqur seorang istri yang patuh kepada suaminya dan Allah. Ia tidak menolak disaat suaminya meninggalkan ia dengan anaknya dengan kehidupan yang penuh kesukaran dan kepahitan.

⁶³ Ibid., 11.

⁶⁴ Thaifur Ali Wafa, Penafsir Madura, Wawancara Langsung 4 Desember 2023.

3. Penawan dan membagi cintanya

Zulaikha istri Aziz yang menggoda Nabi Yusuf disaat suaminya sedang keluar. Hal membuktikan bahwa ia telah membagi cinta suaminya, dan memiliki sifat penawan. Segala cara ia halalkan demi mendapatkan Nabi Yusuf.

4. Bijaksana dan cerdik

Bilqis istri Nabi Sulaiman, sebab pengakuannya atas sifat sombong yang telah ia lakukan, ia disebut dengan seorang ratu yang bijaksana Keluasan pandangannya menjadi jalan datangnya petunjuk yang benar baginya dan kaumnya. Cerdik dilihat dari caranya menolak ajakan Nabi Sulaiman tentang surat ajakan atau perintah untuk menyembah Allah.

5. Penentang dan menyakiti hati suaminya

Mereka adalah istri Nabi Nuh dan istri Nabi Luth. Mereka tidak menerima dakwah yang disampaikan suaminya, bahkan mereka berdualah yang menyuruh ummatnya untuk tidak mempercayai dakwah Nabi Nuh dan Nabi Luth.

6. Sabar dan kuat imannya

Asiyah istri Fir'aun. Begitu banyak hampan dan cobaan yang menguji keimanannya mulai dari suaminya sendiri seorang raja kafir, dan siksaan yang suaminya berikan kepadanya. Namun keimanannya kepada Allah tidak pernah berpaling, dan sedikitpun ia tidak berbuat dusta kepada suaminya apalagi membangkang atas siksa yang Fir'aun berikan.

7. Kafir dan penentang

Dia adalah istri Abu Lahab yang bernama Ummu Jamil, nama aslinya Arwa binti Harb bin Umayyah. Dia sosok penentang dakwah Rasulullah dan menghasut kaum wanita untuk mengikutinya.